

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CULTURALLY RESPONSIVE*
TEACHING (CRT) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III
DI SD MUHAMMADIYAH 08 MEDAN
TA. 2024/2025**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

MAGHFIRO AZZAHRO IZAURA HRP

NPM 2102090060



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2025

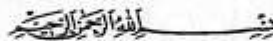


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 7 Juli 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Maghfiro Azzahro Izaura Harahap
NPM : 2102090060
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Muhammadiyah 08 TP. 2024/2025

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Jurnal
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.



Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.
3. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Maghfiro Azzahro Izaura Hrp
NPM : 2102090060
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Muhammadiyah 08 Medan TP. 2024/2025

Medan, Juni 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing


Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:


Dra. Hj. Syamsuvernita, M.Pd.

Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Maghfiro Azzahro Izaura Hrp
NPM : 2102090060
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Muhammadiyah 08 Medan TP. 2024/2025

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
05-Juni 2025	-Revisi Penulisan Bab IV	
09-Juni 2025	-Revisi Penulisan Abstrak	
13-Juni 2025	-Revisi Bab V	
16-Juni 2025	-Revisi Lampiran	
20-Juni 2025	-Revisi Daftar Pustaka	
23 Juni 2025	- Acc Sidang	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Juni 2025
Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Maghfiro Azzahro Izaura Hrp
NPM : 2102090060
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Muhammadiyah 08 Medan TP. 2024/2025” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Maghfiro Azzahro Izaura Hrp
NPM. 2102090060

Unggul | Cerdas | Terpercaya

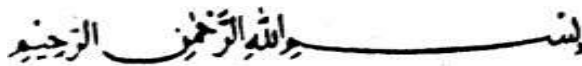
ABSTRAK

Maghfiro Azzahro Izaura Hrp, 2102090060. Pengaruh Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di SD Muhammadiyah 08 Medan. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di SD Muhammadiyah 08 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai rata-rata yang menggunakan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yaitu 60 banding 81. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yaitu 100. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil perhitungan hipotesis menggunakan uji t pada taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat H_a diterima H_0 ditolak. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pretest dan posttest dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan.

Kata Kunci : *Culturally Responsive Teaching* (CRT), Berpikir Kritis, Matematika

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat dari zaman kebodohan menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika.

Adapun proposal penelitian saya berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti Mengucapkan Terimakasih kepada segenap pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu Skripsi ini kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum** selaku wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr . Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari M. Pd** selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, kritik, saran dan bimbingan kepada saya dalam melaksanakan Skripsi.
7. Kepada Kedua orangtua tercinta Ayahanda **Muhammad Abdul Latif Harahap S.Ag** dan Ibunda **Elly Suriyani S.Ag** atas perjuangan yang luar biasa untuk membuat anak-anak nya menempuh Pendidikan yang lebih baik.
8. Bapak dan Ibu dosen PGSD yang selalu memberi arahan dan bimbingan kepada saya.
9. Kepada Adek saya **Muhammad Azura Ats Tsauri Al Auzai'i Hrp** yang selalu memberikan semangat serta doa dalam mengerjakan Skripsi.
10. Kepada kakak sepupu saya **Syamela Ramadhila** yang selalu memberikan semangat serta doa dalam mengerjakan Skripsi.
11. Teruntuk diri saya sendiri **Maghfiro Azzahro Izaura Hrp.**

Terimakasih sudah kuat melewati lika-liku kehidupan hingga sekarang. Terima kasih karena tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak pernah lelah mencoba. Terimakasih sudah yakin bahwa kamu mampu menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar sarjana yang sudah diusahakan selama ini. Terimakasih sudah berjuang sampai sekarang.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi penelitian masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan dan kesempurnaan Skripsi ini.

Medan, Juli 2025

Maghfiro Azzahro Izaura Hrp

2102090060

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kerangka Teoritis	10
2.2 Penelitian Yang Relevan	28
2.3 Kerangka Konseptual.....	29
2.4 Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.4 Variabel dan Definisi Oprasional	35
3.5 Instrumen Peneletian.....	35
3.6 Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Uji Validitas	43
4.1.2 Uji Reabilitas	45
4.1.3 Hasil Pengumpulan data penelitian	46
4.1.4 Uji Hipotesis.....	48
4.2 Hasil Pembahasan	48
4.2.1 Keterbatasan Penelitian	50
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52
 DAFTAR PUSTAKA.....	 54
 LAMPIRAN.....	 58
Lampiran 1 Silabus.....	60
Lampiran 2 Modul Ajar	62
Lampiran 3 Lembar Soal	70
Lampiran 2 Kunci Jawaban.....	72
Lampiran 5 Hasil Lembar Kerja Siswa	74
Lampiran 6 Data Penelitian	82
Lampiran 7 Lembar Obeservasi Awal.....	83
Lampiran 8 Uji Validitas.....	84
Lampiran 9 Uji Reabilitas	87
Lampiran 10 Uji Hipotesis	88
Lampiran 11 Dokumentasi.....	89

Lampiran 12 K1.....	91
Lampiran 13 K2.....	92
Lampiran 14 K3.....	93
Lampiran 15 Permohonan Izin Riset.....	94
Lampiran 16 Surat Keterangan Pihak Sekolah	95
Lampiran 17 Lembar Pengesahan Proposal	96
Lampiran 18 Berita Acara	97
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Bulanan Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 08.....	6
Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Data Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan	34
Tabel 3.1 kisi-kisi tes kemampuan berpikir kritis.....	37
Tabel 3.4 frekuensi Penilaian	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes.....	43
Tabel 4.2 Hasil Uji reabilits.....	45
Table 4.3 Data Penelitian (Pretest).....	45
Table 4.4 Data Penelitian (Posttest).....	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 21 Kerangka Konseptual.....	31
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus.....	59
Lampiran 2 Modul Ajar.....	61
Lampiran 3 Lembar Soal.....	68
Lampiran 1 Kunci Jawaban.....	70
Lampiran 5 Hasil Lembar Kerja Siswa.....	72
Lampiran 6 Data Penelitian.....	80
Lampiran 7 Lembar Obeservasi Awal.....	81
Lampiran 8 Uji Validitas.....	82
Lampiran 9 Uji Reabilitas.....	86
Lampiran 10 Uji Hipotesis.....	87
Lampiran 11 Dokumentasi.....	88
Lampiran 12 K1.....	90
Lampiran 13 K2.....	91
Lampiran 14 K3.....	92
Lampiran 15 Permohonan Izin Riset.....	93
Lampiran 16 Surat Keterangan Pihak Sekolah.....	94
Lampiran 17 Lembar Pengesahan Proposal	95
Lampiran 18 Berita Acara.....	96

Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup.....	97
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

(Enjelina, Damayanti, & Dwiyanto, 2024) Pendidikan adalah proses transfer pengetahuan dan nilai-nilai yang bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu menghadapi tantangan hidup. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat memfasilitasi berbagai kebutuhan dan karakteristik siswa. Pendidikan harus membekali siswa keterampilan yang bisa diaplikasikan langsung untuk memecahkan masalah dunia nyata. Dengan demikian, pendidikan perlu menghadirkan pengalaman belajar yang autentik, sehingga mereka dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, maka perlu memperkuat pendidikan dasar terlebih dahulu. Pendidikan dasar berperan sebagai pondasi bagi pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial individu, sebagai landasan untuk pembelajaran sepanjang hayat. Salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di pendidikan dasar adalah matematika.

(Pujawati, Amita, Prasasti, & Witjaksono, 2024) Pendidikan merupakan bagian proses dari kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi pikiran, minat dan bakat seseorang. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui pembaruan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang di terapkan di Indonesia. Kurikulum

merdeka berfokus pada keleluasaan siswa dalam mendalami materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat.

(Abd Rahman, 2022) Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam kegiatan belajar dikelas, guru akan menghadapi siswa dengan berbagai karakteristik yang berbeda, terdapat siswa kurang aktif atau tidak ikut serta dalam kegiatan belajar dikelas. Ketika dalam pembelajaran siswa akan dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Pada abad ke-21 ini di dalam dunia pendidikan memfokuskan siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Pentingnya berpikir kritis bagi siswa yaitu untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi fenomena perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat dimana dapat menimbulkan berbagai persaingan salah satunya pada bidang pendidikan. Dalam berpikir kritis siswa dapat mengemukakan pendapat dengan menggunakan penalaran yang logis, mampu memecahkan masalah, serta mampu mengkaji dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru ketika dalam proses belajar mengajar.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis memiliki ciri yaitu : dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi, menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi untuk menangani masalah, menggunakan bahasa yang jelas dan

menggunakan alasan yang logis. Setiap siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis. Siswa yang mampu berpikir kritis akan mampu memecahkan masalah yang disajikan oleh guru ketika diadakannya belajar secara berkelompok.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih cenderung melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher cetered). Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional atau masih mendominasi dengan metode ceramah dan belum bervariasi. Hal tersebut menjadikan hanya beberapa siswa saja yang ikut serta aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan siswa yang lainnya menjadi pasif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan kurang bersemangat. Kemudian ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan hanya siswa yang aktif saja yang antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menjadikan siswa memperoleh nilai harian yang rendah pada saat mengikuti pembelajaran.

(Safirah, Ningsih, Suhartiningsih, Masyhud, & Utama, 2024) Berpikir kritis adalah sebuah proses aktif dan mendalam yang melibatkan pengajuan pertanyaan serta pencarian informasi yang relevan dalam berbagai situasi, berpikir kritis merujuk pada penggunaan keterampilan kognitif yang meningkatkan kemungkinan mencapai tujuan tertentu. Peserta didik SD diajarkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, reflektif, dan sistematis dalam mengeksplorasi masalah dan menemukan solusi. Pada tingkat ini, fokusnya sering kali pada membangun kemampuan dasar, seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengidentifikasi pola, dan membuat asumsi berdasarkan bukti yang ada. Berpikir kritis pada tingkat SD juga mengacu pada kemampuan

peserta didik untuk mengevaluasi informasi yang diberikan, menyimpulkan, dan menyajikan argumen berdasarkan pemahaman mereka. Guru memainkan peran penting dalam membimbing siswa dalam proses ini, memberikan tantangan yang sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Dengan berfokus pada berpikir kritis sejak dini, peserta didik SD dapat memperoleh pondasi yang kuat untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks di masa depan.

(Masfiastutik, Roosyanti, & Susanti, 2024) Bidang matematika meliputi angka dan penalaran, yang berfungsi sebagai elemen penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Mempelajari matematika memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pemikiran analitis dan menguasai perhitungan, sehingga memberdayakan mereka untuk mengatasi tantangan matematika sehari-hari secara efektif. Memperkenalkan prinsip-prinsip matematika yang sesuai kepada siswa harus dimulai sejak tahun-tahun awal sekolah mereka, karena fondasi yang diletakkan selama periode ini secara signifikan memengaruhi pencapaian pendidikan di tahap-tahap berikutnya. Memecahkan masalah matematika pada tahap ini bisa jadi cukup menantang karena sifat materi pelajaran yang kompleks dan metode pengajaran abstrak yang digunakan, yang tidak membangun konsep-konsep konkret sebelum beralih ke konsep-konsep abstrak. Di sekolah dasar, pelajaran matematika biasanya terdiri dari guru yang memberikan penjelasan melalui ceramah. Banyak siswa kesulitan memahami ide-ide matematika abstrak yang tampaknya tidak berhubungan dengan pengalaman sehari-hari mereka.

(Rahmawati, Apriandi, & ..., 2024) Proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran matematika

dengan model pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan salah satu solusi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pengintegrasian budaya setempat maupun permasalahan kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan yang terintegrasi budaya dengan arahan dan bantuan dari guru agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Pembelajaran dengan berbasis masalah dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), siswa didorong untuk belajar lebih aktif dengan konsep-konsep yang mereka pelajari. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan keterampilan-keterampilan berpikir kritis, karena mereka harus menganalisis dan memanipulasi informasi.

Akan tetapi dalam proses pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), siswa mendapat bantuan atau bimbingan dari guru agar lebih terarah, sehingga baik proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan tercapai dengan baik. Bimbingan guru yang dimaksud ialah menyampaikan bantuan agar siswa dapat memahami tujuan kegiatan yang akan dilakukan dan memberi intruksi mengenai langkah kerja yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan awal yang ditemukan pada kelas III C SD Muhammadiyah 08 Medan dari 30 siswa data nilai mata Pelajaran matematika masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM)

yang ditetapkan sebesar 70. Rata-rata nilai mata Pelajaran matematika dikelas III C yang mencapai nilai KKM

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Bulanan Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan T.A 2024/2025

Nilai	Jumlah Siswa	Frekuensi	Keterangan
≥ 70	12 Siswa	40%	Tuntas
≤ 70	18 Siswa	60%	Tidak Tuntas

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional. Sehingga siswa menjadi kurang fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Pada penelitian ini peneliti mengambil model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan keberagaman budaya siswa untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Muhammadiyah 08 Medan Tp. 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut yaitu :

1. Kurangnya variasi penggunaan model pembelajaran
2. Penggunaan model pembelajaran masih menggunakan model konvensional sehingga pembelajaran terkesan kaku dan membosankan
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap mata Pelajaran matematika
4. Kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok
5. Keterampilan berpikir kritis siswa tergolong rendah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yaitu: Bagaimana Hasil Pengaruh Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas III di SD Muhammadiyah 08 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap berfikir kritis siswa di kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat mendorong siswa untuk aktif dalam menggunakan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, akan bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mendapatkan pengalaman nyata serta menjadi guru yang kreatif dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar jika menjadi guru di SD.

- b. Bagi Guru

Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi para guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat,sesuai materi, kondisi peserta didik dan fasilitas yang tersedia. Selain itu juga penggunaan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat dijadikan alternative dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan tercipta suasana kelas yang aktif dan menambah berpikir kritis siswa.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, mempermudah siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan suasana yang menyenangkan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, sehingga siswa mampu mengasah keterampilan berfikir kritis terhadap pembelajaran matematika.

d. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi berkaitan dengan pentingnya adanya kebijakan pengembangan model *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

(Meyniar Albina, 2022) Model pembelajaran ialah suatu komponen penting pada pembelajaran dikelas, alasan mengapa penting model pembelajaran didalam kelas yaitu : 1) Dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat akan membantu pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga sasaran pendidikan bisa tercapai, 2) informasi yang berguna sangat bisa dijumpai dengan menggunakan model pembelajaran bagi peserta didik, 3) Pada proses pembelajaran dibutuhkan variasi model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik sehingga menjauhkan peserta didik dari rasa bosan, 4) dengan adanya perbedaan kebiasaan cara belajar, karakteristik, dan kepribadian peserta didik maka diperlukan perkembangan ragam model pembelajaran

(Noviarini, Bahtiar, & Santoso, 2024) Model pembelajaran adalah suatu pendekatan dan perencanaan pola pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam aktivitas belajar dengan menggunakan pendekatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok maupun tutorial dengan sistem yang sistematis sehingga mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) bertujuan memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

(cantika, 2024) Model pembelajaran adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah oleh siswa yang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendekatan dan model pembelajaran matematika yang dapat mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain.

(Maulana & Mediatati, 2023) Model pembelajaran adalah bentuk atau desain spesifik yang dirancang secara sistematis berdasarkan teori belajar atau landasan pemikiran bagaimana siswa belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Merupakan model pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai sarana belajar sehingga melibatkan aktivitas setiap peserta didik di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat teori di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan strategi suatu pendekatan dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menambah keterampilan siswa dalam mencapai pembelajaran.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran

(Firdausy, Pratiwi, & Hastungkoro, 2024) Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan Pendidikan. Sehingga model pembelajaran memiliki ciri ciri sebagai berikut menurut.

- a Berdasarkan teori Pendidikan dan teori belajar dari para ahli.sebagai contoh model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasar kanteori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b Mempunyai misi atau tujuan Pendidikan tertentu.
- c Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
- d Memiliki bagian bagian model dalam pelaksanaan, yaitu : urutan langkah langkah pembelajaran adanya prinsip prinsip reaksi, sistem socia, sistem pendukung.
- e Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajran. Dampak tersebut meliputi:dampak belajar yaitu hasil belajar yang dapat diukur, dan dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka Panjang.
- f Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajarn yang dipilihnya.

(History, 2024) Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut.

- a Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarka pada asumsi-asumsi tertentu.

- b Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
- c Memiliki bagian – bagian model yang dinamakan : (1) urutan langkah – langkah pembelajaran (syntax), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem social, dan (4) sistem pendukung keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

Bedasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri ciri model pembelajaran yaitu dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan mengajar di kelas, memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa dan mempunyai misi atau tujuan Pendidikan tertentu.

2.1.2 Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

1. Pengertian Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Menurut (cantika, 2024) Model CRT suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan budaya kedalam materi pembelajaran sebagai langkah awal bagi peserta didik untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya, sehingga terbentuk pengetahuan baru.

Menurut (Matematika, 2024) Menyatakan secara sederhana dapat

dijelaskan bahwa model pembelajaran CRT merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam menghargai keragaman budaya, menciptakan hubungan yang berarti dengan setiap siswa, menerapkan prinsip belajar yang berbeda sesuai dengan gaya belajar siswa, memfasilitasi guru untuk mengintegrasikan latar budaya siswa dalam pembelajaran mencari, mengeksplorasi.

Menurut (Dasar, Berpikir, 2024.) *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan pemecahan masalah yang dihadapi. Akibatnya, peserta didik tidak merasa jenuh karena dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Diharapkan dengan adanya masalah ini memotivasi peserta didik dalam memahami konsep yang diberikan dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *Culturally Responsive Teaching* suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas peserta didik untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan menemukan solusi dari suatu masalah yang diberikan.

2. Kelebihan Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching*

Menurut (Sudarta, 2022) Model CRT dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan antara lain adalah:

- a Meningkatkan keterlibatan siswa : dengan menghargai latar belakang budaya siswa. Pembelajaran menjadi relevan dan menarik, yang mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.
- b Meningkatkan pemahaman lintas budaya : siswa diajak untuk memahami

dan menghargai keberagaman, budaya, yang membentuk rasa saling menghormati dan empati terhadap sesama.

- c Meningkatkan kinerja akademik : ketika pembelajaran disesuaikan dengan cara berfikir dan pengalaman siswa, mereka lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil yang lebih baik.
- d Mengurangi diskriminasi dan bias : menggunakan pendekatan CRT membantu mengurangi stereotip dan bias yang mungkin ada dalam lingkungan pendidikan, menciptakan ruang yang lebih inklusif.
- e Mengembangkan keterampilan sosial : siswa belajar untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok budaya dan memperkaya keterampilan sosial mereka, yang sangat penting dalam kehidupan di masyarakat yang multikultural.
- f Memberdayakan siswa : dengan mengenali dan menghargai identitas budaya mereka, siswa merasa dihargai dan diberdayakan, yang berpotensi meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar.
- g Mendukung kesetaraan pendidikan : CRT mendorong adanya kesempatan yang setara untuk siswa, tanpa memandang latar belakang budaya mereka, sehingga menciptakan keadilan dalam pendidikan.

Menurut (Girsang et al., 2024) menyatakan kelebihan dari model pembelajaran Culturally Responsive Teaching adalah dapat mendukung akademik, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan adil bagi seluruh siswa.

Menurut (Ummroh, Malang, & Belajar, 2024) mengatakan bahwa Kelebihan problem based learning meliputi pemecahan masalah merupakan Teknik yang baik untuk lebih memahami isi pembelajaran,mentimulus kemampuanpeserta didik serta memberi kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru dapat meningkatkan sktivitas peserta didik dapat membantu bagaimana mentrasnfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang mereka lakukan, pembelajaranya lebih menyenangkan, dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dengan menyesuaikan pengetahuan baru yang didapat, dapat memberikan kesempatan kepda peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata,dapat membangun minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada Pendidikan formal berakhir.

Bedasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Culturally Responsive Teaching* model CRT dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan penegtahuan, meningkatkan aktivitas belajar siswa yang tinggi dan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang mereka lakukan, pembelajaranya lebih menyenangkan dapat mendorong peserta untuk berpikir kritis dengan menyesuaikan pengetahuan baru yang didapat.

3. Kekurangan Model Pembelajaran Culturally Responsive Teaching

James A. Banks (Saputra & Sundaygara, 2024) mengatakan Kekurangan dari *Culturally Responsive Teaching* diantaranya:

- a Kesulitan implementasi di kelas multikultural : James A. Banks, salah satu tokoh terkemuka dalam pendidikan multikultural, mencatat bahwa meskipun CRT mendorong pengajar yang berpusat pada keragaman, penerapannya dapat sangat sulit dilakukan di kelas yang memiliki keragaman budaya yang sangat besar. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang setiap budaya, yang dapat memakan waktu dan sumber daya yang banyak.
- b Keterbatasan kurikulum : menurut Banks, dalam banyak konteks, kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung atau menyediakan ruang untuk penerapan prinsip CRT secara menyeluruh. Hal ini bisa mempengaruhi keberhasilan pendekatan ini jika tidak ada upaya sistematis untuk mengadaptasi kurikulum agar lebih inklusif.

Ganeva Gay (Alfaizal, Rulviana, Retnowati, Madiun, & Winongo, 2024) mengatakan Kekurangan dari *Culturally Responsive Teaching* diantaranya:

- a Keterbatasan dalam mengatasi ketidaksetaraan sosial yang lebih luas : Geneva Gay, yang merupakan ahli dalam CRT, mengakui bahwa meskipun model ini penting untuk memvalidasi budaya siswa, ia memiliki keterbatasan dalam mengatasi masalah ketidak setaraan sosial yang luas di luar ruang kelas. Gay berpendapat bahwa model ini tidak dapat sepenuhnya mengubah ketidak setaraan yang bersifat struktural dalam

masyarakat, yang sering kali tercermin dalam sistem pendidikan.

- b Tantangan dalam menghadapi Stereotip dan prasangka “ meskipun CRT dapat membantu mendekonstruksi stereotip dan prasangka yang ada, Gay mengingatkan bahwa sering kali sulit untuk mengubah sikap dan keyakinan pribadi guru atau siswa terhadap budaya tertentu. Hal ini bisa menjadi penghalang besar dalam implementasi yang efektif.

Christine E. Sleeter (Sma, 2024) mengatakan Kekurangan dari *Culturally Responsive Teaching* diantaranya:

- a Kesulitan menyelaraskan tujuan akademik dengan nilai budaya : Salah satu tantangan terbesar dalam menerapkan CRT adalah kesulitan untuk menyelaraskan tujuan akademik dengan nilai-nilai yang praktik budaya yang berbeda. Terkadang nilai budaya yang dibawa oleh siswa dari latar belakang tertentu mungkin tidak sesuai dengan norma-norma akademik yang ada, dan ini dapat menciptakan kesenjangan antara harapan guru dan cara siswa berinteraksi dengan pembelajaran.
- b Keterbatasan pengembangan profesional guru : Sleeter juga mengkritik kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai bagi guru untuk mengimplementasikan CRT dengan efektif. Banyak guru tidak diberi alat atau pengetahuan yang cukup untuk menerapkan prinsip-prinsip

CRT dalam pengajaran mereka sehari-hari, yang menghambat potensi penuh model ini.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memiliki potensi besar untuk mendukung keberagaman dikelas, namun menghadapi beberapa tantangan, seperti kesulitan implementasi di kelas multikultural, keterbatasan dalam mengatasi ketidaksetaraan sosial yang lebih luas, sulitnya menyelarskan tujuan akademik, dengan nilai budaya siswa, dan kekurangannya pelatihan yang memadai bagi guru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun CRT efektif, penerapannya memerlukan perhatian lebih dalam aspek kurikulum pelatihan, dan perubahan struktural.

4. Langkah – Langkah Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching*

Menurut Zaretta Hammod (Rahma & Mediyawati, 2025) langkah-langkah dalam model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* yaitu:

- a Membangun Hubungan yang Kuat dengan Siswa Agar siswa merasa aman, guru harus membangun hubungan positif yang mengutamakan rasa saling percaya. Dengan hubungan ini, siswa akan lebih terbuka untuk belajar dan terlibat aktif.
- b Memperkenalkan Pendekatan Scaffolding untuk Pembelajaran Hammond menekankan pentingnya dukungan berjenjang (scaffolding) yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial. Guru memberikan petunjuk dan bantuan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk

membangun pengetahuan mereka secara bertahap.

- c Memberikan Kesempatan untuk Praktik Aktif Proses pembelajaran harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, dan tugas-tugas yang relevan dengan pengalaman hidup mereka, sehingga mereka merasa lebih terlibat.

Menurut Laura Rendon (Lutfi Etika Rizki 2024) langkah-langkah dalam model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* yaitu:

- a Menciptakan Kesetaraan Akses dalam Pembelajaran Guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberi kesempatan yang sama bagi setiap siswa, terlepas dari latar belakang budaya atau sosial-ekonomi mereka. Ini termasuk mengatasi hambatan yang mungkin menghalangi partisipasi siswa.
- b Mengaitkan Pembelajaran dengan Kehidupan Siswa Konten pembelajaran harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ketika siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi atau budaya mereka, mereka merasa lebih terhubung dengan pelajaran.
- c Memberdayakan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siswa diberi ruang untuk mengambil peran aktif dalam menentukan jalannya pembelajaran, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap proses belajar mereka.

Menurut Gloria Ladson - Billings (Hendra, Pratama, & Juwarmini, 2024) langkah-langkah dalam model pembelajaran Culturally Responsive Teaching yaitu:

- a Mengembangkan Hubungan yang Berdasarkan Kehormatan dan Respek
Ladson-Billings menekankan pentingnya penghargaan terhadap perbedaan dan pembentukan hubungan yang berbasis rasa saling hormat antara guru dan siswa. Ini menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif.
- b Menggunakan Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa
Pembelajaran harus berpusat pada kebutuhan dan pengalaman siswa. Ini termasuk pendekatan yang melibatkan siswa dalam memilih topik, merencanakan pembelajaran, serta berkolaborasi dengan teman-teman mereka.
- c Menggunakan Penilaian yang Autentik dan Relevan
Ladson-Billings mendorong penggunaan penilaian yang mencerminkan kemampuan siswa dalam konteks budaya mereka. Penilaian yang berfokus pada pencapaian yang sesungguhnya (bukan hanya hasil ujian) lebih mencerminkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran Culturally Responsive Teaching yaitu:

- a Hubungan Positif dan Keterlibatan Sosial
menekankan pentingnya membangun hubungan yang kuat antara guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan sosial dan kognitif. Siswa merasa lebih termotivasi dan aman untuk belajar ketika mereka merasa

dihargai dan memiliki hubungan yang saling percaya dengan guru.

- b Akses Setara dan Kesetaraan Peluang menyoroti pentingnya menciptakan kesetaraan akses dalam pembelajaran, yaitu memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang budaya atau sosial-ekonomi mereka. Pembelajaran juga harus relevan dengan pengalaman hidup siswa agar mereka merasa terhubung dengan materi yang diajarkan.
- c Keberagaman dan Relevansi dalam Pembelajaran menyarankan agar pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan pengalaman budaya siswa, sehingga mereka dapat melihat diri mereka dalam materi yang diajarkan. Penggunaan penilaian yang autentik dan relevan dengan budaya siswa juga menjadi salah satu cara untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan akademik bagi semua siswa.

5. Kemampuan Berfikir Kritis

(Lumbanraja et al., 2025) menjelaskan kemampuan berpikir kritis adalah salah satu dari kemampuan berpikir tingkat tinggi seseorang, yang dimana berpikir kritis adalah mengevaluasi kesimpulan, kesimpulan berdasarkan pengujian terhadap suatu masalah, kejadian, atau pemecahan masalah secara logis dan sistematis.

(Hidayah, nursyahida, sadiyo, & prasetyawati, 2024) bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan pada penarikan kesimpulan mengenai kepercayaan dan keyakinan pada diri sendiri tentang apa yang akan kita lakukan. bukan sekedar hanya memperoleh jawaban dan nilai semata,

namun yang utama pertanyaan mengenai jawaban, fakta, atau informasi yang ada.

(Sadri & Azmi, 2025) Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi atau High Order Thinking Skills (HOTS) terdapat beberapa kemampuan yang spesifik meliputi kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen, dan kemampuan mengambil keputusan.

Berbicara mengenai High Order Thinking Skills (HOTS) tidak terlepas dari Taksonomi Bloom yang diungkapkan oleh Benjamin S Bloom. Taksonomi Bloom banyak diterapkan ketika merencanakan tujuan belajar dan pembelajaran dan berbagai aktifitas pembelajaran. Pada awal penyusunan taksonominya, Bloom merumuskan dua domain pembelajaran yaitu domain kognitif: keterampilan mental (pengetahuan), dan domain afektif: pertumbuhan perasaan atau bidang emosional (sikap). Pada tahun 1966, Simpson merumuskan satu domain untuk melengkapi taksonomi yang dicetuskan oleh Bloom, yaitu domain psikomotor: keterampilan manual atau fisik (keterampilan).

(Amir, 2020) Krathwohl menyampaikan bahwa Bloom menyampaikan pemikirannya tentang taksonomi kognitif terutama dalam rangka penyusunan soal/ tes ujian untuk siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Krathwohl yang merupakan sahabat dari Bloom bersama dengan ahli psikologi bidang pendidikan bekerja keras untuk merevisi taksonomi tersebut dan mempublikasikannya.

6. Manfaat Berpikir kritis

Menurut April dalam prasetiyo (Prasetiyo & Rosy, 2020) manfaat berpikir kritis yaitu sebagai berikut :

- a Memiliki banyak alternative jawaban dan ide ide
- b Mudah memahami sudut pandang terhadap orang lain
- c Menjadi teman kerja yang baik
- d Lebih mandiri
- e Menemukan kesempatan baru
- f Meminimalkan salah dalam memberikan pemahaman
- g Tidak gampang tertipu.

(Paskalia Yasinta, Etriana Meirista, & Abdul Rahman Taufik, 2020) berpikir kritis memungkinkan diri dalam memanfaatkan potensi kita dalam melihat masalah, memecahkan dan menciptakan manfaat dari berpikir kritis sebagai berikut:

- a Membantu memiliki pengetahuan
- b Memperbaiki teori, memperkuat argument
- c Mengemukakan dan merumuskan pertanyaan dengan jelas
- d Membuat kesimpulan dan menemukan solusi masalah berdasarkan alasan yang kuat
- e Membiasakan berpikiran terbuka
- f Mengkomunikasikan gagasan, pendapat, solusi dengan jelas kepada orang lain.

Menurut Diharjo Budijanto, dan Utomo (Rohmah, Rosita, Fatimah, & Wahyuni, 2023) adapun manfaat dari berpikir kritis yaitu sebagai berikut:

- a Mampu mendapatkan pengetahuan yang jelas dan logis
- b Mampu bernalar sampai sejauh mana seseorang mampu menguji pengalamannya
- c Mengevaluasi pengetahuan

7. Proses Berpikir Kritis

Jacob dan Sam dalam Retnowati, Sujadidan Subanti (Alvira, Ahyaningsih, & Minarni, 2022) menyebutkan bahwa terdapat 4 tahapan proses berpikir kritis:

- a Klarifikasi, yaitu siswa memahami masalah kemudian menyebutkan semua masalah yang diketahui dan pokok permasalahan dengan tepat.
- b Asesmen, yaitu siswa menganalisis informasi dengan cara mengidentifikasi informasi yang relevan dan menemukannya pertanyaan – pertanyaan penting dalam masalah serta memberikan alasan logis yang mendukung informasi tersebut kemudian mengajukan solusi.
- c Inferensi, yaitu siswa membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dengan cara menggabungkan informasi yang relevan kemudian membuat kesimpulan.
- d Strategi, yaitu siswa berpikir secara terbuka dalam memecahkan masalah dengan cara mengevaluasi langkah langkah dan hasil pemecahan masalah serta membutuhkan solusi lain.

Khofiyah, Santoso dan Akbar mengemukakan (Umu Umairi, 2021) mengemukakan beberapa langkah langkah berpikir kritis, yaitu:

- a Memicu kejadian (konflik kognitif)

- b Eksplorasi (menggali atau menemukan)
- c Menarik kesimpulan
- d Klarifikasi dan memberikan solusi.

(P. M. N. Sari, Parmiti, & Sukmana, 2020) proses berpikir kritis adalah mengaplikasikan pikiran dan pemahaman melalui tindakan.

Adapun langkah langkah dari proses berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- a Langkah pertama, mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan dengan semua dugaan mengenai masalah tersebut.
- b Langkah kedua, mengekspolari pemahaman dan mengidentifikasi hubungan yang ada.
- c Langkah ketiga, menentukan prioritas solusi alternative yang ada dan mengkomunikasikan kesimpulan.
- d Langkah keempat, menginterpretasikan, menentukan, dan menyaring strategi untuk penanganan ulang masalah.

8. Indikator Berpikir Kritis

Menurut (muhammad gusrizal, 2021) mengemukakan Indikator Berpikir Kritis yaitu :

- a Merumuskan pokok-pokok permasalahan
- b Mengungkap fakta yang ada
- c Memilih argumen yang logis
- d Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda
- e Menarik kesimpulan.

Menurut (Sulnas, Kune, & Sukmawati, 2023) Ketika akan melatih siswa untuk

memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, terdapat indikator atau karakteristik dalam berpikir kritis beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk dapat berpikir secara kritis antara lain adalah :

- a Mengenal dan mendefinisikan masalah
- b Melakukan observasi secara teliti
- c Ingin tahu
- d Mengajukan pertanyaan yang relevan dan mengunakan berbagai sumber untuk menemukan fakta
- e Memeriksa keyakianan, asumsi dan opini
- f Menilai validitas pwrtanyaan dan argumen
- g Mengetahui argument logis dan tidak logis
- h Menmukan solusi yang valid
- i Dan mebuat keputusan yang bijak.

Menurut (Yulianto, Junaedi, Juniawan, & Anwar, 2024) Enam aspek inti dari berpikir kritis yaitu:

- a Disposisi
- b Kriteria
- c Argumen
- d Bernalar
- e Cara pandang

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka peneliti memilih indikator kemampuan berpikir kritis menurut (muhammad gusrizal, 2021) untuk ditindak lanjuti sebagai pedoman penelitian dalam Menyusun instrument

penelitian.

2.1.3 Materi Bangun Datar

Pembelajaran matematika pada materi bangun datar mempunyai peran dalam kehidupan. Konsep bangun datar sulit dipahami siswa jika tidak memberikan pemahaman secara nyata sehingga dibutuhkan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan proses pembelajaran bangun datar. Materi bangun datar adalah materi yang mempelajari berbagai bentuk bangun datar (2 dimensi) yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Bangun datar memiliki sisi dan sudut yang membentuk bentuk tertentu.

Materi ini bertujuan untuk mengenalkan berbagai macam bangun datar, ciri-ciri , serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari antara lain :

1. Segitiga : 3 sisi dan 3 sudut
2. Persegi : 4 sisi sama panjang dan 4 sudut siku-siku
3. Persegi panjang : 4 sisi, 2 sisi panjang dan 2 sisi pendek, serta 4 sudut siku-siku
4. Lingkaran : tidak memiliki sisi atau sudut, berbentuk melingkar
5. Jajar genjang : 4 sisi dan 2 sisi berhadapan sejajar dan sama panjang
6. Belah ketupat : 4 sisi sama panjang dan diagonal yang saling berpotong tegak lurus
7. Trapesium : 4 sisi dengan satu pasang sisi sejajar

2.2 Penelitian Yang Relevan

(Fauzan, Yustitia, & Rahayu, 2024) *Culturally Responsive Teaching* adalah pendekatan pendidikan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya siswa, serta berusaha menyesuaikan strategi pengajaran dengan latar belakang budaya mereka. Tujuan utama dari CRT adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan relevan dengan pengalaman, nilai, dan perspektif budaya siswa.

(D. P. Sari et al., 2024) *Culturally Responsive Teaching* adalah bukanlah media pembelajaran secara langsung, melainkan pendekatan pengajaran yang mengutamakan keragaman budaya siswa dalam proses belajar mengajar.

(Ihsan & Palenewen, 2024) *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pembelajaran yang membantu siswa dalam mengingat dan mengkaji ulang bahan pelajaran, menghargai keberagaman budaya siswa.

(Fitriyani, Munandar, Sukmawati, & Ferryka, 2024) *Culturally Resposive Teaching* adalah pendekatan pengajaran yang berfokus pada penghargaan terhadap keberagaman budaya siswa dan mengintegrasikan elemen-elemen budaya tersebut ke dalam proses pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan *Culturally Resposive Teaching* adalah sebuah model yang digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran dengan adanya *Culturally Resposive Teaching* mampu membantu siswa lebih mudah mengenal keragaman budaya dalam bentuk rumah adat.

2.3 Kerangka Konseptual

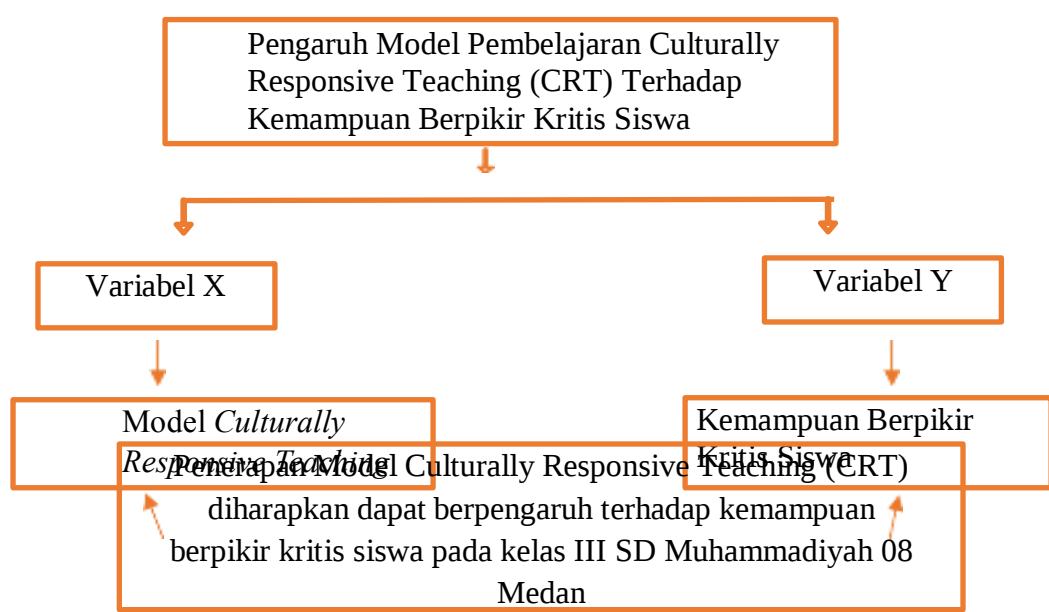
konseptual merupakan sebuah konsep atau gambaran hubungan antara

konsep-konsep khusus yang akan dilakukan oleh peneliti dari tahap awal sampai akhir penelitian, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* sebagai variable bebas (variabel X) dan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variable terikat (variabel Y).

Kurang menariknya model pembelajaran yang digunakan Ketika kegiatan belajar tentunya akan membuat suatu peelajaran menjadi membosankan, dengan ini peneliti menggunakan suatu model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching*, dimana model ini akan membuat suatu pembelajaran yang dapat menjadikan siswa untuk aktif dalam pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menstimulus kemampuan siswa. Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menstimulus kemampuan berpikir siswa yaitu model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching*.

Berdasarkan konsep pemikiran diatas maka peneliti menyatakan adanya model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* yang merupakan (variable X) mempengaruhi berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika (Variabel Y) peserta didik diSd Muhammadiyah 08 Medan. Adapun kerangka konseptual mengenai variabel dalam penelitian ini dapat dilihat gambar dibawah ini :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

(Fitriyani, Houtman, Suroyo, & Saabighoot, 2023) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha (Hipotesis Alternative) terdapat pengaruh model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* terhadap berpikir kritis pada proses pembelajaran.
2. Ho (Hipotesis Nihil) tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* terhadap berpikir kritis pada proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan model *Culturally Responsive Teaching* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada analisis data menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dalam seluruh proses penelitian. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini yaitu kurangnya kemampuan berfikir kritis pada saat pembelajaran seperti : siswa masih banyak yang fokus, tidak memahami materi yang diberikan oleh guru. Adapun hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan model *Culturally Responsive Teaching* untuk membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada saat pembelajaran berlangsung untuk mencapai proses yang optimal.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 08 Medan yang berlokasi di Jl. Bromo Gg Santun No 19, Tegal Sari III Kec. Medan Area., Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025.

Tabel 3.2 Rencana Dan Pelaksanaan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
1	Pengajuan Judul							
2	Acc Judul							
3	Bimbingan Proposal							
4	Acc Seminar							
5	Seminar							
6	Penelitian							
7	Bimbingan Skripsi							
8	ACC Skripsi							
9	Sidang							

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang akan dipelajari untuk menarik Kesimpulan.

Adapun populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 110 siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan Tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 4 kelas yaitu III A yang berjumlah 30 siswa, kelas III B berjumlah 25 siswa, kelas III C berjumlah 30 siswa, kelaas III D berjumlah 25 siswa.

tabel 3.3 Data Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan

Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
III A	11	19	30
III B	12	13	25
III C	14	16	30
III D	10	15	25
Jumlah Siswa			110

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Pada pernyataan diatas maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas III dan IV SD Muhammadiyah 08 Medan. Dimana siswa kelas IV C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 29 orang dan III C kontrol sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 30 orang.

Adapun Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. sampel ini digunakan jika populasi relatif kecil lebih dari 30 orang, total sampling juga disebut juga sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan saampel. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III sebanyak 30 responden.

3.4 Variabel dan Definisi Oprasional

Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut,kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* sebagai model pembelajaran kemampuan berpikir kritis siswa kelas III C. Dalam penelitian ini memiliki dua variable yaitu: Variable X: Pengaruh Model *Culturally Responsive Teaching* sebagai model pembelajaran. Variable Y: Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan. Adapun yang menjadi definisi operasional penelitian ini adalah Model *Culturally Responsive Teaching* yang merupakan suatu model pembelajaran Model yang menyajikan permasalahan terkait materi yang akan di pelajari, sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran sekaligus merangsang kemampuan berpikir kritisnya melalui kegiatan memecahkan masalah mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah,mengumpulkan informasi untuk memecahkan suatu masalah,, lalu menyimpulkan dan memberi evaluasi.

3.5 Instrumen Peneletian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

1. Tes

Tes merupakan suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Tes dapat dikatakan baik apabila memenuhi beberapa persyaratan yaitu harus efisien harus baku, objektif, valid, dan reliabel.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam bentuk soal Pilihan Ganda. Pada tahap tes ini dilakukan dengan dua tes yaitu pre-test dan post-test. Pre-test diberikan diawal pertemuan sebelum memulai pembelajaran. Adapun tujuan dari pre- test adalah untuk mengetahui kemampun awal siswa mengenai pembelajaran yang akan disampaikan. Sedangkan post-test diberikan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi yang di ajarkan. Tes yang akan digunakan kepada peserta didik berbentuk soal pilihan ganda, penilain tes berpedoman pada hasil tertulis peserta didik terhadap indikator indikator kemampuan berpikir kritis.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Kompetensi Dasar	Indikator	Bobot	Nomor Soal	Aspek Kognitif
1. Menjelaskan dan menentukan keliling bangun datar	Siswa mampu menyebutkan pokok-pokok permasalahan dan menyelesaikan soal keliling dan luas bangun datar	20	1,2,3	C1
	Siswa mampu mengidentifikasi fakta dari teks, gambar	20	4,5	C1
	Siswa mampu menjelaskan sifat-sifat bangun datar datar, keliling dan luas bangun datar	20	6,7	C2
	Siswa mampu mengidentifikasi pernyataan atau gambar satu bentuk bangun datar	20	8,9,10	C2
	Siswa mampu menarik Kesimpulan tentang hubungan antar sisi, sudut, atau diagonal suatu bangun datar	20	11,12,13,14,14	C3

Menghitung tingkat kesukaran tes bentuk urain menurut Anas sudijono

langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

$$\text{Penelian} = \frac{\text{jumlah jawaban yang diperoleh}}{\text{jawaban maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.5 Frekuensi Penilaian

No	Presentase (%)	Kategori
1	86-100%	Sangat Baik
2	76-85%	Baik
3	60-75%	Cukup Baik
4	55-59%	Kurang
5	<54%	Kurang Sekali

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah mengolah data menjadi informasi sehingga data itu dapat dipahami dan bermanfaat untuk menjadi solusi dalam permasalahan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengelolah data yang dikumpulkan dari penelitian.

3.6.1 Teknik Persyaratan Data

1. Uji Validitas

Teknik validitas empiris ini biasanya menggunakan teknik statistik, yaitu analisis korelasi. Hal ini disebabkan validitas empiris mencari hubungan antara skor tes dan suatu kriteria tertentu yang merupakan suatu tolak ukur di luar tes yang bersangkutan. Namun, kriteria itu harus relevan dengan apa yang akan diukur.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslihan sesuatu instrumen. Langkah yang harus dilakukan agar instrumen memiliki validitas yang tinggi adalah dengan melakukan uji coba instrument. Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah teknik validitas empiris.

Adapun pengujian validitas ini menggunakan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Buka SPSS for windows
2. Klik data view isikan data nilai
3. Buka variabel view, Membuat data pada Variabel View
4. Kemudian Klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate* → Pilih Soal 1-20 dan Total dan kemudian pindahkan/masukkan ke dalam *Variables*
5. Kemudian Klik OK

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas merupakan syarat untuk pengujian validasi instrument. sebuah instrumen dapat dikatakan reliable apabila instrument tersebut konsisten atau ajek dalam ukurnya atau ajek dalam hasil ukurnya sehingga dapat dipercaya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Reliabilitas Internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengujian saja. Adapun pengujian reliabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS for windows dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Buka SPSS for windows

2. Klik data view isikan data.
3. Klik analyze → scale → reliability analysis.
4. Masukkan soal 1 sampai soal 20 ke kolom items.
5. Kemudian klik ok

a. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diolah dengan SPSS versi 21. kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat dari :

- a.** Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- b.** Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

Berikut adalah langkah-langkah dalam pengujian uji normalitas menggunakan SPSS yaitu :

1. Buka dan aktifkan program SPSS
2. Membuat data di bagian Variable View
3. Input data pada Data View dari data excel pada Pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol
4. Pilih *Analyze → Descriptive Statistics → Explore →* Pilih variabel kelas dan nilai, masukkan ke *Test Variable List → Plots → Centang Normality plots with tests → Continue*

5. Kemudian Klik OK.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut mempunyai varians sama atau beda. Pengujian homogenitas dua varians antara data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Levene dengan menggunakan program SPSS 22.0 for Windows dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika probabilitas atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka kedua kelas mempunyai varians yang berbeda (tidak homogen).
2. Jika probabilitas atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka kedua kelas mempunyai varians yang sama (homogen)

3. Uji Hipotesis

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X_1 dan X_2) secara individual mempengaruhi variabel dependent (Y).

Dasar pengambilan kesimpulan hasil uji t dapat dilihat :

1. Jika nilai thitung $> t$ tabel dan atau nilai Sig $< 0,05$ maka Standar Operasional Prosedur atau Kompetensi berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja.
2. Jika nilai thitung $< t$ tabel dan atau nilai Sig $> 0,05$ maka standar Operasional Prosedur atau Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Produktivitas

Kerja.

Berikut adalah langkah-langkah dalam pengujian uji hipotesis menggunakan SPSS yaitu :

1. Buka dan aktifkan program SPSS
2. Membuat data di bagian Variable View
3. Input data pada Data View dari data excel post test pada kelas eksperimen dan kelas control
4. Pilih *Analyze* → *Compare Means* → *Independent Sample t-test* → Pilih nilai *post-test*, masukkan ke *Test Variable* → Pilih kelas, masukkan ke *Grouping variable*.
5. Kemudian Klik OK.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di SD Muhammadiyah 08 Medan TP. 2024/2025

4.1.1 Uji Validitas

Perolehan dari hasil Uji Validitas tes yang berjumlah 15 butir pertanyaan terhadap 30 responden yaitu siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan, di analisis menggunakan korelasi product moment di aplikasi SPSS 22 mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes

Test	Pearson Correlation	Hasil Sign	Keterangan
1	0,399	0,029	Valid
2	0,403	0,027	Valid
3	0,008	0,965	Tidak Valid
4	0,548	0,002	Valid
5	0,561	0,001	Valid
6	0,379	0,039	Valid
7	0,124	0,514	Tidak Valid
8	0,431	0,017	Valid
9	0,326	0,079	Tidak Valid
10	0,086	0,650	Tidak Valid
11	0,419	0,021	Valid
12	0,603	0,000	Valid
13	0,481	0,007	Valid
14	0,291	0,119	Tidak Valid
15	0,543	0,002	Valid

Dari 15 butir pertanyaan yang telah di uji kepada responden, 10 butir pertanyaan soal dinyatakan valid dan 5 butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Dalam mendapatkan hasil valid dilakukan menggunakan

aplikasi SPSS 22 untuk mencari hasil valid dan tidak validnya tes dalam penggunaal model pembelajaran Culturally Responsive Teaching (CRT) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan table 4.1 terkait hasil uji validitas terhadap tes yang akan digunakan, maka dari 10 butir pertanyaan yang valid akan diambil serta terpilihnya butir pertanyaan tersebut layak untuk diujikan kepada siswa dalam penelitian ini.

4.1.2 Uji Reabilitas

Uji Reabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22, instrument yang baik akan tetap konsisten jika dilakukan pengulangan dalam pengujian. Adapun hasil uji reabilitas tes yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,801	10

Berdasarkan table 4.2 terkait hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa hasil reabilitas pada tes yang telah digunakan mendapatkan nilai 0,428 pada point table Cronbach's Alpha, dengan total butir pertanyaan sebanyak 10 butir pertanyaa. Maka nilai tersebut tergolong dalam katagori tinggi. Dapat dikatakan instrument tes tersebut dapat dipercaya dan apat siuji secara berulang.

4.1.3 Hasil Pengumpulan data penelitian

Table 4.3 Data Penelitian (Pretest)

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
41-50	9	30%
51-60	14	46%
61-70	5	17%
71-80	2	7%
81-90	0	0%
91-100	0	0%
Total	30	100%
Rata-Rata	60%	

Pada data diatas, dapat dilihat terdapat 9 siswa (30%) dengan interval nilai 41-50, terdapat 14 siswa (46%) dengan interval nilai 51-60, terdapat 5 siswa (17%) dengan interval 61-70, terdapat 2 siswa (7%) dengan interval nilai 71-80.

Table 4.4 Data Penelitian (Posttest)

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
51-60	3	10%
61-70	6	20%
71-80	9	30%
81-90	7	23%
91-100	5	17%
Total	30	100%
Rata-Rata	82%	

Pada data diatas, dapat dilihat terdapat 3 siswa (10%) dengan interval nilai 51-60, terdapat 6 siswa (20%) dengan interval nilai 61-70, terdapat 9 siswa (30%) dengan interval 71-80, terdapat 7 siswa (23%) dengan interval nilai 81-90, terdapat 5 siswa (17%) dengan interval; nilai 91-100.

4.1.4 Uji Hipotesis

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,939	10,954		1,729	,095
pengaruh	1,045	,181	,738	5,785	,000

a. Dependent Variable: keterampilan

Dapat dilihat dari nilai signifikat table diatas adalah $0,000 < 0,05$, maka artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT).terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal pilihan ganda di kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan.

Dapat disimpulkan data dari table diatas menyatakan bahwa Haditerima dan H_0 ditolak. Sehingga hipotesis berbunyi terdapat pengaruh model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan sial pilihan ganda di SD Muhammadiyah 08 Medan, secara parsial diterima.

4.2 Hasil Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas terlebih dahulu. Dari jumlah soal sebanyak 15 soal, terdapat 10 soal yang valid. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan sebelum diterapkan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah masih terbilang rendah. Hal tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata pretest siswa kelas III adalah 60 dengan kriteria cukup.

Kemudian, setelah diterapkan model *Culturally Responsive Teaching* (CRT), kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan mengalami peningkatan. Hal tersebut terbukti dari hasil posttest yang dilakukan peneliti pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan sudah diterapkan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan nilai rata-rata posttest siswa kelas III adalah 81 dengan kriteria baik sehingga mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis dan lembar tes yang telah diberikan kepada 30 responden diperoleh nilai rata-rata pretest 60 dan nilai rata-rata posttest 81. Berarti nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest. Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t (*regression*) diperoleh hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini berhasil menerapkan model pembelajaran *Culturally*

Responsive Teaching (CRT), karena peneliti menerapkan langkah-langkah model *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Penelitian ini juga berhasil dikarenakan para siswa yang semangat dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran, mudah beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan, dan siswa memperhatikan penjelasan guru dan teman sejawatnya.

Dilihat dari hasil hipotesis pada penelitian ini bahwa nilai signifikat sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil hipotesis pada penelitian ini yaitu terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 medan.

Jadi, kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan.

4.2.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian menyadari bahwa penelitian ini masi belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan peneli dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu peneliti, keterbatasan dalam pembuatan instrumen tes pada penelitian ini yang mengacu pafa kemampuan berpikir kritis yaitu termasuk kognitif C1-C3, serta yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini lamanya penyusunan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan sebelum menerapkan model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah masih terbilang rendah. Hal tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata pretest siswa kelas III adalah 60 dengan kriteria cukup.

Kemudian, setelah diterapkan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT), kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan mengalami peningkatan. Hal tersebut terbukti dari hasil posttest yang dilakukan peneliti pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan sudah diterapkannya model *Culturally Responsive teaching* (CRT) dengan nilai rata-rata posttest siswa adalah 81 dengan kriteria baik.

Maka dari itu, dilihat dari hasil uji hipotesis pada penelitian ini bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan .

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk melakukan penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive teaching* (CRT). Sehingga dalam penerapan model pembelajaran tersebut dapat lebih maksimal serta meningkatkan kualitas pebelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan untuk menyiapkan inovasi-inovasi baru dalam penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Sehingga penerapan model pembelajaran lebih menarik dan lebih bagus serta agar tercapainya peningkatan siswa khususnya dalam kemampuan berhitung.

3. Bagi Siswa

Diharapkan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan berfikir kritis siwa dalam pada mata pelajaran matematika, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta

meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan untuk menerapkan mata pelajaran lain sehingga dapat terlihat apakah model pembelajaran *Culturally Resopnsive Teaching* (CRT) dapat berhasil jika diterapkan pada mata pelajaran selain matematika, serta dapat mengembangkan teori yang berhubungan dengan model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd rahman, s. A. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan . *Jurnal pendidikan*, 1-8.
- Alfaizal, f. F., rulviana, v., retnowati, a., madiun, u. P., & winongo, s. D. N. (2024). Implementasi pendekatan, 10(september).
- Alvira, l. D., ahyaningsih, f., & minarni, a. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan ctl untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan resiliensi matematis siswa smp gajah mada medan. *Jurnal cendekia: jurnal pendidikan matematika*, 6(2), 2253–2269.
- Amir, m. F. (2015). Proses berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita matematika berdasarkan gaya belajar. *Jurnal math educator nusantara: wahana publikasi karya tulis ilmiah di bidang pendidikan matematika*, 1(2), 159–170. Retrieved from <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/view/235>
- Cantika. (2024). Penerapan media. *Multimedia*, 18(2), 10–12.
- Dasar, j. P., berpikir, k., dan, k., & membaca, l. (n.d.). O n d a t i a, 8(september 2024), 687–700.
- Enjelina, f. R., damayanti, r., & dwiyanto, m. (2024). Penggunaan pendekatan culturally responsive teaching (crt) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas v sd mempengaruhi hasil belajar siswa. *Edutama : jurnal ilmiah penelitian tindakan kelas*, 1(1), 39–51. Retrieved from <https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/edutama>
- Fauzan, n., yustitia, v., & rahayu, d. M. (2024). Implementasi culturally responsive teaching berbasis aplikasi ' belajaringan ' untuk meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman budaya peserta didik sd, (4).
- Firdausy, i. A., pratiwi, d. E., & hastungkoro, h. N. A. (2024). Penerapan model project based learning melalui pendekatan culturally responsive teaching untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas 1 di sdn putat jaya iv-380 surabaya. *Journal of science and education research*, 3(2), 37–42. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.127>
- Fitriah, l., gaol, m. E. L., cahyanti, n. R., yamalia, n., maharani, n., iriani, i. T., &

- surayanah, s. (2024). Pembelajaran berbasis pendekatan culturally responsive teaching di sekolah dasar. *Jolla journal of language literature and arts*, 4(6), 643–650. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p643-650>
- Fitriyani, houtman, suroyo, & saabighoot, y. A. (2023). Pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal nuansa akademik*, 8(1), 13–24.
- Fitriyani, i., munandar, n. A., sukmawati, c. M., & ferryka, p. Z. (2024). Sosialisasi modul ajar berbasis culturally responsive teaching (crt) materi luas bangun datar kelas 5 sekolah dasar, 02(02), 489–497.
- Girsang, b., maryanti, i., nasution, u., matematika, p. P., muhammadiyah, u., & utara, s. (2024). Penerapan model pbl terhadap hasil belajar siswa. *Jmes (journal mathematics education sigma)*, 162–169.
- Hendra, r., pratama, y., & juwarmini, s. (2024). Upaya peningkatan hasil belajar dengan penerapan pendekatan crt pada mata pelajaran ipas kelas 4 sdn kelun, 1616–1625.
- Hidayah, k. N., nursyahida, f., sadiyo, s., & prasetyawati, d. (2024). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran ipas menggunakan culturally responsive teachng berbantuan media game tarik gambar. *Social: jurnal inovasi pendidikan ips*, 4(1), 25–32. <https://doi.org/10.51878/social.v4i1.3100>
- History, a. (2024). 1,2,3,4, 7(4), 654–660.
- Ihsan, a. N., & palenewen, e. (2024). Implementasi pendekatan culturally responsive teaching (crt) untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas viii g smp negeri 5 samarinda. *Pendas: jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 09(02), 5266–5273.
- Jurnal, i. G. (2021). 2 , 1,2, 1(1), 1–7.
- Lumbanraja, a. H., ammy, p. M., nasution, s., muhammadiyah, u., utara, s., utara, s., ... approach, t. (2025). Peningkatan koneksi matematika melalui model problem-based learning dengan pendekatan, 6(1), 32–40.
- Masfiastutik, s., roosyanti, a., & susanti, r. (2024). Penerapan pendekatan crt pada materi pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas ii sd. *Journal of science and education research*, 3(2), 72–80. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.134>
- Matematika, m. P. (2024). 5 1, 2, 09.
- Meyniar albina, a. S. (2022). Model pembelajaran di abad ke 21. *Jurnal pendidikan*, 940-955.

- Maulana, m. A., & mediatati, n. (2023). Penerapan model project based learning melalui pendekatan culturally responsive teaching untuk meningkatkan kolaborasi dan hasil belajar siswa. *Literasi (jurnal ilmu pendidikan)*, 14(3), 153. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(3\).153-16](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(3).153-16)
- No title. (2024), 09(september), 328–340.
- Noviarini, k., bahtiar, r. S., & santoso, e. (2024). Penerapan culturally responsive teaching untuk meningkatkan hasil belajar materi produk unggulan daerah bagi siswa kelas v sekolah dasar. *Edutama : jurnal ilmiah penelitian tindakan kelas*, 1(1), 105–113.
- Paskalia yasinta, etriana meirista, & abdul rahman taufik. (2020). Studi literatur: peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui pendekatan contextual teaching and learning (ctl). *Asimtot : jurnal kependidikan matematika*, 2(2), 129–138.
- Prasetyo, m. B., & rosy, b. (2020). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal pendidikan administrasi perkantoran (jpap)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Pujawati, i., amita, p., prasasti, t., & witjaksono, p. J. (2024). Implementasi pendekatan culturally responsive teaching guna melatih keterampilan berpikir kritis siswa kelas iv sd 2 sidorejo madiun implementation of a culturally responsive teaching approach to train critical thinking skills for class iv students at sd , 5(c).
- Rahma, s. D., & mediyawati, e. (2025). Implementasi pendekatan culturally responsive teaching dan teaching at the right level pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas 2 sd, 5(1), 24–34. <https://doi.org/10.17977/um064v5i12025p24-34>
- Rahmawati, r. A., apriandi, d., & ... (2024). Penerapan pendekatan culturally responsive teaching (crt) dengan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir *Seminar nasional ...*, 3(3), 523–529. Retrieved from <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/senassdra/article/view/5970%0ahttps://prosiding.unipma.ac.id/index.php/senassdra/article/viewfile/5970/4815>
- Rohmah, a., rosita, m. D., fatimah, e. R., & wahyuni, i. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas vii smp dalam menyelesaikan soal cerita materi segitiga. *Jurnal inovasi pembelajaran matematika: powermathedu*, 2(2), 175–184. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i2.3098>
- Sadri, s., & azmi, s. (2025). Penerapan model problem based learning dengan pendekatan culturally responsive teaching (crt) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas vii f smpn 6 mataram tahun ajaran 2023 / 2024, 10, 73–83.

- Safirah, a. D., ningsih, y. F., suhartiningsih, s., masyhud, m. S., & hutama, f. S. (2024). Model problem based learning dengan pendekatan culturally responsive teaching terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sd. *Jurnal review pendidikan dasar: jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian*, 10(2), 87–96. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p87-96>
- Saputra, r. R., & sundaygara, c. (2024). No title, 1(2), 1931–1942.
- Sari, d. P., rachmadyanti, p., alfiyah, u., guru, p., dasar, s., surabaya, u. N., ... sidoarjo, i. I. (2024). Analisis culturally responsive teaching for meaningful learning di sd negeri pepelegi ii sidoarjo. *Pendas: jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 09(02), 1792–1803.
- Sari, p. M. N., parmiti, d. P., & sukmana, a. I. W. I. Y. (2020). Efektivitas hasil belajar matematika melalui model ctl berbasis masalah terbuka siswa kelas iv sd. *Jurnal ilmiah sekolah dasar*, 4(2), 248–256.
- Silaen, b. M. (2021). Penerapan aplikasi math solver padapemebelajaran matematika dengan pendekatan contextual teaching and learning (ctl) untukmeningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas xi sma st.petrus medant. *Cartesius: jurnal pendidikan matematika*, 4(1), 25–36.
- Sma, s. (2024). Pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan crt (culturally responsive teaching) berbantuan media google sites untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, 10(2), 87–100.
- Sudarta. (2022). 16(1), 1–23.
- Sulnas, d. E., kune, s., & sukrawati. (2023). Pengaruh model contextual teaching and learning (ctl) terhadap kemampuanberpikir kritis peserta didik. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 9(2), 34–35. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary>
- Ummroh, n., malang, u. N., & belajar, h. (2024). Untuk peningkatan hasil belajar siswa pada mata, 4(5). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.10>
- Yulianto, d., junaedi, y., juniawan, e. A., & anwar, s. (2024). Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa smp melalui pendekatan matematika realistik dengan model pbl dan ctl berbasis project-based learning pada penyelesaian soal akm di kabupaten lebak banten pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup , 09(01), 57–76.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus

SILABUS TEMATIK KELAS 3

Tema 7 : Perkembangan Teknologi
 Subtema 4 : Perkembangan Teknologi Transportasi

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual, dengan cara mengamati (mendengarkan, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Matematika	3.10 Menjelaskan dan menentukan keliling bangun datar. 4.10 Menyajikan dan menyelesaikan	3.10.1 Memahami keliling bangun datar. 3.10.2 Mengidentifikasi keliling bangun datar dengan satuan baku tertentu. 4.9.1 Menentukan keliling bangun	• Bangun datar. • Keliling bangun datar.	• Mengidentifikasi bangun datar • Berlatih menentukan keliling bangun datar. • Menyelesaikan masalah terkait.	• Penilaian Sikap • Penilaian Pengetahuan • Penilaian Keterampilan	2 Jp	• Buku Guru • Buku Siswa

	masalah yang berkaitan.	datar dengan satuan baku tertentu. 4.9.2 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan keliling bangun datar dengan satuan baku tertentu.					
--	-------------------------	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Noni Risnawelli, S.E., M.Pd

Guru Wali Kelas



Elly Suriyani S. Ag

Peneliti



Maghfiro Azzahro Izaura Hrp
NPM. 2102090060

Lampiran 2 Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATEMATIKA KELAS 2 SD

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Maghfiro Azzahro Izaura Hrp
Instansi	: SD Muhammadiyah 08 Medan
Tahun penyusunan	: 2025
Jenjang sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase/Kelas	: B/3
Topik	: Ciri-Ciri Bangun Datar
Alokasi Waktu	: 2X35 Menit
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan
Strategi Pembelajaran : Tanya Jawab dan Diskusi	
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik pada awalnya belum memahami ciri-ciri bangun datar. Setelah pembelajaran, peserta didik dapat mendefinisikan ciri-ciri bangun datar. 2. Peserta didik pada awalnya belum bisa mengukur sisi bangun datar. Setelah pembelajaran, peserta didik dapat mengukur dan membandingkan sisi bangun datar yang lainnya. 3. Sebelum mengikuti pembelajaran peserta didik belum mengetahui macam-macam bangun datar (persegi,persegi panjang, segitiga dan lingkaran) setelah pembelajaran, peserta didik	

mampu menyebutkan macam-macam bangun datar serta dapat membuat pola dan rangkaian bentuk kreasi bangun datar dari kertas lipat.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
2. Berkebinekaan Global,
3. Bergotong Royong,
4. Mandiri,
5. Bernalar Kritis, dan
6. Kreatif

D. SARANA PRASARANA

1. Alat tulis
2. Laptop
3. Buku guru
4. Buku siswa
5. PPT
6. Penggaris

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik mampu mengetahui macam-macam bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran).

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Moda Pembelajaran : Tatap Muka
- Model Pembelajaran : Project Based Learning (PJBL)

- Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi dan Penugasan

KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menyebutkan macam-macam bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran).

B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menganalisis berbagai bentuk bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran) serta menyebutkan ciri-cirinya. Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran:
1. Peserta didik dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk bangun datar yang ada di lingkungan sekitar.
 2. Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri bentuk bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran)
 3. Peserta didik dapat mengukur sisi (panjang dan lebar) bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran) dengan satuan baku serta membandingkan dengan bangun datar yang lain.
 4. Peserta didik dapat membuat pola bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran) dan merangkai menjadi sebuah kreasi dari kertas lipat

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Melalui diskusi dan eksplorasi siswa menemukan sendiri ciri-ciri bangun datar dan membandingkan dengan bangun datar lainnya serta dapat membuat pola dari berbagai macam bangun datar

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Berbentuk apakah roda, jam dinding dan uang koin?
2. Sebutkan benda-benda di sekitarmu yang berbentuk seperti bangun datar?
3. Samakah antara persegi dan persegi panjang?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Persiapan dan Motivasi
 - a) Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar siswa.
 - b) Ketua kelas memimpin do'a sebelum materi dimulai. (beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia)
 - c) Guru memeriksa kehadiran siswa (absensi)
 - d) Siswa dan guru menyanyikan lagu wajib nasional bersama-sama
 - e) Siswa menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam mengikuti proses pembelajaran
 - f) Guru memberikan yel-yel dan tepuk semangat dan diikuti oleh peserta didik agar lebih semangat.
2. Apersepsi
 - a) Guru meminta siswa memperhatikan gambar sepeda yang ada pada PPT, kemudian guru bertanya kepada siswa “anak-anak, kalian semua berangkat naik apa? Berbentuk apakah roda sepeda kalian?”.
 - b) Guru mengaitkan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan metode penilaian yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti (45 Menit)

1. Menentukan pertanyaan atau masalah utama
 - a) Guru membagi siswa dalam 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa (gotong royong)
 - b) Guru menampilkan Powerpoint dan menunjukkan gambar bangun datar kemudian bertanya jawab tentang bangun datar tersebut
 - c) Siswa ditunjukkan benda-benda yang berbentuk bangun datar yang sering ditemui seperti buku, mistar segitiga dan kertas origami. (mengamati)
 - d) Siswa mengamati gambar tersebut tentang bangun datar yang ditampilkan oleh guru. (mengamati)
 - e) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai bentuk benda-benda tersebut, siswa diminta untuk menyebutkan benda lain yang berbentuk bangun datar (menanya).
 - f) Guru menjelaskan konsep bahwa bangun datar adalah bangun yang memiliki 2 dimensi, yaitu panjang dan lebar.
 - g) Guru menjelaskan tentang konsep sisi
 - h) Guru meminta siswa menunjukkan satu kertas lipat? Kemudian guru bertanya, kertas lipat ini berbentuk apa? Berapa Panjang sisi kertas lipat ini? (bernalar kritis)
2. Merencanakan proyek
 - a) Siswa memperhatikan video yang diputar guru tentang ciri-ciri bangun datar.
 - b) Setelah itu siswa memperhatikan guru bagaimana cara mengukur setiap sisi bangun datar.
 - c) Siswa juga menyimak petunjuk atau rambu-rambu dalam menyusun produk, yang meliputi:
 - Produk yang dihasilkan (membuat berbagai bentuk bangun datar dari kertas lipat dan dirangkai sesuai kreativitas)
 - Mengukur sisi (panjang dan lebar) setiap bangun datar (pola yang mereka buat) dan

menyebutkan ciri-cirinya

- d) Siswa melakukan kegiatan diskusi setiap kelompok dan siswa diarahkan bersama kelompoknya masing-masing menyelesaikan tugas yang ada pada LKPD (bernalar kritis dan kreatif) Setiap kelompok menyusun langkah-langkah membuat pola-pola bangun datar dalam LKPD yang telah disiapkan

3. Membuat jadwal penyelesaian proyek

- a) Guru menyampaikan jadwal penyusunan proyek, berikut jadwal siswa dalam membuat proyek.
- b) Guru menekankan bahwa produk yang dibuat harus dengan rapi.

4. Memonitor kemajuan penyelesaian proyek

- a) Guru memonitoring kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek (membuat berbagai bentuk bangun datar dari kertas lipat dan merangkai sesuai dengan kreasi
- b) Guru melakukan penilaian sikap pada siswa berdasarkan rubric yang telah dibuat

5. Mempresentasikan dan menguji hasil proyek

- a) Siswa mempresentasikan perkembangan proyek yang mereka buat
- b) Setelah semua siswa melakukan presentasi, siswa dan guru menyimpulkan ciri-ciri bangun datar

6. Mengevaluasi dan refleksi proses dan hasil proyek

- a) Guru menanggapi dan memotifasi keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil karyanya.

Kegiatan Akhir (5 Menit)

1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ;
2. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
3. Guru membagikan soal evaluasi sebagai tugas di rumah

4. Siswa menyanyikan salah satu lagu daerah
5. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh ketua kelas

F. REFLEKSI

1. Apakah seluruh materi sudah tersampaikan?
2. Apakah media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan pemahaman materi kepada siswa?
3. Apakah ada kendala dalam menyampaikan materi kepada siswa?
4. Apakah peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan semangat?
5. Langkah apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Nani Risnawelli, S.E., M.Pd

Peneliti


Maghfiro Azzahro Izaura Hrp
NPM. 2102090060

Guru Wali Kelas


Elly Suriyani S.Ag

Lampiran 3 Lembar Soal

BUTIR SOAL INSTRUMEN TES MATEMATIKA

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang benar !

1. Bangun datar yang memiliki empat sisi sama panjang dan empat sudut siku-siku disebut...
 - a. Persegi
 - b. Belah ketupat
 - c. Trapesium
 - d. Layang-layang
2. Sebuah persegi mempunyai keliling 32 cm, panjang sisi persegi tersebut adalah...
 - a. 10 cm
 - b. 9 cm
 - c. 8 cm
 - d. 7 cm
3. Trapesium yang memiliki dua kaki sama panjang disebut...
 - a. Trapesium sama kaki
 - b. Trapesium sama sisi
 - c. Trapesium sembarang
 - d. Trapezium siku-siku
4. Keliling persegi 24 cm, maka panjang sisi-sisinya... cm
 - a. 4 cm
 - b. 6 cm
 - c. 8 cm
 - d. 10 cm
5. Keliling persegi 32 cm, maka panjang sisi-sisinya... cm
 - a. 4 cm
 - b. 6 cm

- c. 8 cm
 - d. 10 cm
6. Panjang satu sisi persegi 5 cm, maka kelilingnya... cm
- a. 20 cm
 - b. 25 cm
 - c. 30 cm
 - d. 35 cm
7. Sebuah segitiga memiliki sisi abc dngan masing-masing 12 cm, 5 cm, dan 7 cm. Berapakah keliling dari segitiga tersebut...
- a. 22 cm
 - b. 23 cm
 - c. 24 cm
 - d. 25 cm
8. Sebuah segitiga mmiliki sisi $a = 15$ cm, sisi $b = 7$ cm dan sisi $c = 9$ cm. berapakah kelilingnya...
- a. 31 cm
 - b. 32 cm
 - c. 33 cm
 - d. 43 cm
9. Gambar bangun dibawah ini adalah gambar bangun...



- a. Persegi panjang
 - b. Persegi
 - c. Segitiga
 - d. Trapesium
10. Bangun datar yang tidak memiliki sudut adalah...
- a. Trapesium
 - b. Lingkaran
 - c. Persegi
 - d. Segitiga

Lampiran 2 Kunci Jawaban

1. Bangun datar yang memiliki empat sisi sama panjang dan empat sudut siku-siku disebut...
☒ a. Persegi
b. Belah ketupat
c. Trapesium
d. Layang-layang
2. Sebuah persegi mempunyai keliling 32 cm, panjang sisi persegi tersebut adalah...
a. 10 cm
b. 9 cm
☒ c. 8 cm
d. 7 cm
3. Trapesium yang memiliki dua kaki sama panjang disebut...
☒ a. Trapesium sama kaki
b. Trapesium sama sisi
c. Trapesium sembarang
d. Trapesium siku-siku
4. Keliling persegi 24 cm, maka panjang sisi-sisinya... cm
a. 4 cm
☒ b. 6 cm
c. 8 cm
d. 10 cm
5. Keliling persegi 32 cm, maka panjang sisi-sisinya... cm
a. 4 cm
b. 6 cm
☒ c. 8 cm
d. 10 cm
6. Panjang satu sisi persegi 5 cm, maka kelilingnya... cm
☒ a. 20 cm
b. 25 cm
c. 30 cm
d. 35 cm
7. Sebuah segitiga memiliki sisi abc dengan masing-masing 12 cm, 5 cm, dan 7 cm. Berapakah keliling dari segitiga tersebut...
a. 22 cm
b. 23 cm
☒ c. 24 cm
d. 25 cm

8. Sebuah segitiga memiliki sisi $a = 15$ cm, sisi $b = 7$ cm dan sisi $c = 9$ cm, berapakah kelilingnya...

- ☒ a. 31 cm
- b. 32 cm
- c. 33 cm
- d. 43 cm

9. Gambar bangun dibawah ini adalah bangun...



- a. Persegi panjang
 - ☒ b. Persegi
 - c. Segitiga
 - d. Trapesium
10. Bangun datar yang tidak memiliki sudut adalah...
- a. Trapesium
 - ☒ b. Lingkaran
 - c. Persegi
 - d. Segitiga

Lampiran 5 Hasil Lembar Kerja Siswa



BUTIR SOAL INSTRUMEN TES MATEMATIKA

Nama Alfira
Kelas BIC
Hari/Tanggal Rabu 28-mei-25

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang benar !

1. Bangun datar yang memiliki empat sisi sama panjang dan empat sudut siku-siku disebut ...
☒ a. Persegi
☐ b. Belah ketupat
☐ c. Trapesium
☐ d. Layang-layang
2. Sebuah persegi mempunyai keliling 32 cm, panjang sisi persegi tersebut adalah ...
☒ a. 10 cm
☐ b. 9 cm
☒ c. 8 cm
☐ d. 7 cm
3. Trapesium yang memiliki dua kaki sama panjang disebut ...
☒ a. Trapesium sama kaki
☐ b. Trapesium sama sisi
☐ c. Trapesium sembarang
☐ d. Trapesium siku-siku
4. Keliling persegi 24 cm, maka panjang sisi-sisinya... cm
☒ a. 4 cm
☒ b. 6 cm
☐ c. 8 cm
☐ d. 10 cm
5. Keliling persegi 32 cm, maka panjang sisi-sisinya... cm
☒ a. 4 cm
☐ b. 6 cm
☒ c. 8 cm
☐ d. 10 cm
6. Panjang satu sisi persegi 5 cm, maka kelilingnya... cm
☒ a. 20 cm
☐ b. 25 cm
☐ c. 30 cm
☐ d. 35 cm

7. Sebuah segitiga memiliki sisi abc dngan masing-masing 12 cm, 5 cm, dan 7 cm. Berapakah keliling dari segitiga tersebut...

- a. 22 cm
- b. 23 cm
- ☒ c. 24 cm
- d. 25 cm

8. Sebuah segitiga mmiliki sisi a = 15 cm, sisi b = 7 cm dan sisi c = 9 cm. berapakah kelilingnya...

- ☒ a. 31 cm
- b. 32 cm
- c. 33 cm
- d. 43 cm

9. Gambar bangun dibawah ini adalah gambar bangun...



- a. Persegi panjang
- ☒ b. Persegi
- c. Segitiga
- d. Trapesium

10. Bangun datar yang tidak memiliki sudut adalah...

- a. Trapesium
- ☒ b. Lingkaran
- c. Persegi
- d. Segitiga

BUTIR SOAL INSTRUMEN TES MATEMATIKA

Nama : ASYFA
Kelas : III C
Hari/Tanggal : Rabu 28 Mei 2025



I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang benar !

1. Bangun datar yang memiliki empat sisi sama panjang dan empat sudut siku-siku disebut...
☒ a. Persegi
b. Belah ketupat
c. Trapesium
d. Layang-layang
2. Sebuah persegi mempunyai keliling 32 cm, panjang sisi persegi tersebut adalah...
☒ a. 10 cm
b. 9 cm
c. 8 cm
d. 7 cm
3. Trapesium yang memiliki dua kaki sama panjang disebut...
☒ a. Trapesium sama kaki
b. Trapesium sama sisi
c. Trapesium sembarang
d. Trapesium siku-siku
4. Keliling persegi 24 cm, maka panjang sisi-sisinya... cm
☒ a. 4 cm
b. 6 cm
c. 8 cm
d. 10 cm
5. Keliling persegi 32 cm, maka panjang sisi-sisinya... cm
☒ a. 4 cm
b. 6 cm
c. 8 cm
d. 10 cm
6. Panjang satu sisi persegi 5 cm, maka kelilingnya... cm
☒ a. 20 cm
b. 25 cm
c. 30 cm
d. 35 cm

7. Sebuah segitiga memiliki sisi abc dngan masing-masing 12 cm, 5 cm, dan 7 cm. Berapakah keliling dari segitiga tersebut...

- a. 22 cm
- b. 23 cm
- ☒ c. 24 cm
- d. 25 cm

8. Sebuah segitiga mmiliki sisi a = 15 cm, sisi b = 7 cm dan sisi c = 9 cm. berapakah kelilingnya...

- ☒ a. 31 cm
- b. 32 cm
- c. 33 cm
- d. 43 cm

☒ 9. Gambar bangun dibawah ini adalah gambar bangun...



- a. Persegi panjang
- b. Persegi
- ☒ c. Segitiga
- d. Trapezium

10. Bangun datar yang tidak memiliki sudut adalah...

- a. Trapezium
- ☒ b. Lingkaran
- c. Persegi
- d. Segitiga

BUTIR SOAL INSTRUMEN TES MATEMATIKA

Nama

Aisyah

Kelas

3C

Hari/Tanggal

Rabu, Mei 2020

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang benar !

1. Bangun datar yang memiliki empat sisi sama panjang dan empat sudut siku-siku disebut...

- ☒ a. Persegi
- b. Belah ketupat
- c. Trapesium
- d. Layang-layang

2. Sebuah persegi mempunyai keliling 32 cm, panjang sisi persegi tersebut adalah...

- ☒ a. 10 cm
- b. 9 cm
- c. 8 cm
- d. 7 cm

3. Trapesium yang memiliki dua kaki sama panjang disebut...

- ☒ a. Trapesium sama kaki
- b. Trapesium sama sisi
- c. Trapesium sembarang
- d. Trapesium siku-siku

4. Keliling persegi 24 cm, maka panjang sisi-sisinya... cm

- a. 4 cm
- ☒ b. 6 cm
- c. 8 cm
- d. 10 cm

5. Keliling persegi 32 cm, maka panjang sisi-sisinya... cm

- a. 4 cm
- b. 6 cm
- c. 8 cm
- ☒ d. 10 cm

6. Panjang satu sisi persegi 5 cm, maka kelilingnya... cm

- ☒ a. 20 cm
- b. 25 cm
- c. 30 cm
- d. 35 cm

7. Sebuah segitiga memiliki sisi abc dngan masing-masing 12 cm, 5 cm, dan 7 cm. Berapakah keliling dari segitiga tersebut...

- a. 22 cm
- b. 23 cm
- ☒ c. 24 cm
- d. 25 cm

8. Sebuah segitiga mmiliki sisi a = 15 cm, sisi b = 7 cm dan sisi c = 9 cm. berapakah kelilingnya...

- ☒ a. 31 cm
- b. 32 cm
- c. 33 cm
- d. 43 cm

9. Gambar bangun dibawah ini adalah gambar bangun...



- a. Persegi panjang
 - ☒ b. Persegi
 - c. Segitiga
 - d. Trapesium
10. Bangun datar yang tidak memiliki sudut adalah...
- ☒ a. Trapesium
 - b. Lingkaran
 - c. Persegi
 - d. Segitiga

BUTIR SOAL INSTRUMEN TES MATEMATIKA

Nama Adit
 Kelas 3C
 Hari/Tanggal Rabu 12/8

70

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang benar !

1. Bangun datar yang memiliki empat sisi sama panjang dan empat sudut siku-siku disebut ...
☒ a. Persegi
 b. Belah ketupat
 c. Trapesium
 d. Layang-layang
2. Sebuah persegi mempunyai keliling 32 cm, panjang sisi persegi tersebut adalah ...
☒ a. 10 cm
 b. 9 cm
 c. 8 cm
 d. 7 cm
3. Trapesium yang memiliki dua kaki sama panjang disebut ...
☒ a. Trapesium sama kaki
 b. Trapesium sama sisi
 c. Trapesium sembarang
 d. Trapesium siku-siku
4. Keliling persegi 24 cm, maka panjang sisi-sisinya ... cm
☒ a. 4 cm
 b. 6 cm
 c. 8 cm
 d. 10 cm
5. Keliling persegi 32 cm, maka panjang sisi-sisinya ... cm
 a. 4 cm
 b. 6 cm
☒ c. 8 cm
 d. 10 cm
6. Panjang satu sisi persegi 5 cm, maka kelilingnya ... cm
☒ a. 20 cm
 b. 25 cm
 c. 30 cm
 d. 35 cm

7. Sebuah segitiga memiliki sisi abc dngan masing-masing 12 cm, 5 cm, dan 7 cm. Berapakah keliling dari segitiga tersebut...

- a. 22 cm
- ☒ b. 23 cm
- c. 24 cm
- d. 25 cm

8. Sebuah segitiga memiliki sisi $a = 15$ cm, sisi $b = 7$ cm dan sisi $c = 9$ cm. berapakah kelilingnya...

- ☒ a. 31 cm
- b. 32 cm
- c. 33 cm
- d. 43 cm

9. Gambar bangun dibawah ini adalah gambar bangun...



- a. Persegi panjang
- ☒ b. Persegi
- c. Segitiga
- d. Trapesium

10. Bangun datar yang tidak memiliki sudut adalah...

- a. Trapesium
- ☒ b. Lingkaran
- c. Persegi
- d. Segitiga

Lampiran 6 Data Penelitian

Nomor Responden	pretest	Posttest
1	50	70
2	60	70
3	70	100
4	50	60
5	60	80
6	60	90
7	50	80
8	60	90
9	50	80
10	80	100
11	60	80
12	60	80
13	70	90
14	70	100
15	50	70
16	60	90
17	70	100
18	60	90
19	60	80
20	50	60
21	60	90
22	50	80
23	70	90
24	80	100
25	60	70
26	60	70
27	50	80
28	50	70
29	60	80
30	60	60
Jumlah	1800	2450
Rata-rata	60	81
Maksimum	80	100
Minimum	50	60

Lampiran 7 Lembar Observasi Awal

LEMBAR OBSERVASI AWAL

No	Aktivitas yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran					
2	Memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan					
3	Mencatat materi yang diberikan					
4	Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok belajar					
5	Siswa melakukan diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas					
6	Memberikan apresiasi kepada siswa yang maju					
7	Guru dan siswa memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini					
8	Guru memberikan penguatan/umpan balik					

Keterangan :

1 = Tidak baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Lampiran 8 Uji Validitas

Uji Validitas

Correlations

	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	total
S1 Pearson Correlation	1	,184	,438*	,667**	,075	-,134	-,024	,236	-,050	,167	,089	,208	,181	,067	-,045	,399*
Sig. (2-tailed)		,331	,015	,000	,695	,481	,899	,210	,792	,379	,640	,271	,337	,724	,812	,029
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S2 Pearson Correlation	,184	1	,093	,276	-,094	,116	,155	,279	,024	-,276	,116	,256	,290	,472**	,290	,403*
Sig. (2-tailed)	,331		,626	,140	,621	,542	,414	,136	,901	,140	,542	,172	,121	,008	,121	,027
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S3 Pearson Correlation	,438*	,093	1	,138	-,307	-,259	,196	,098	-,323	,380*	,157	-,148	,085	-,312	-,198	-,008
Sig. (2-tailed)	,015	,626		,466	,099	,167	,299	,607	,081	,038	,407	,434	,656	,094	,295	,965
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S4 Pearson Correlation	,667**	,276	,138	1	,065	-,033	,145	,354	,113	,042	,134	,484**	,272	,269	,102	,548**
Sig. (2-tailed)	,000	,140	,466		,732	,861	,443	,055	,552	,827	,481	,007	,146	,150	,591	,002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S5 Pearson Correlation	,075	-,094	-,307	,065	1	,252	-,187	-,092	,259	-,065	,177	,119	-,236	-,058	,221	,561**

	Sig. (2-tailed)	,695	,621	,099	,732		,180	,322	,628	,168	,732	,350	,532	,209	,762	,241	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S6	Pearson Correlation	-,134	,116	-,259	-,033	,252	1	-,029	,331	-,111	,033	,063	,157	,218	,126	,082	,379*
	Sig. (2-tailed)	,481	,542	,167	,861	,180		,878	,074	,560	,861	,743	,407	,247	,508	,667	,039
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S7	Pearson Correlation	-,024	,155	,196	,145	-,187	-,029	1	,000	,099	,036	,117	,045	,089	-,132	-,059	,124
	Sig. (2-tailed)	,899	,414	,299	,443	,322	,878		1,000	,604	,849	,539	,812	,640	,486	,755	,514
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S8	Pearson Correlation	,236	,279	,098	,354	-,092	,331	,000	1	-,107	,177	,047	,391*	,433*	,238	,000	,431*
	Sig. (2-tailed)	,210	,136	,607	,055	,628	,074	1,000		,575	,350	,804	,032	,017	,206	1,000	,017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S9	Pearson Correlation	-,050	,024	-,323	,113	,259	-,111	,099	-,107	1	-,113	,040	,459*	,185	-,223	,339	,326
	Sig. (2-tailed)	,792	,901	,081	,552	,168	,560	,604	,575		,552	,833	,011	,329	,236	,067	,079
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S10	Pearson Correlation	,167	-,276	,380*	,042	-,065	,033	,036	,177	-,113	1	,033	-,138	,068	-,269	-,102	,086
	Sig. (2-tailed)	,379	,140	,038	,827	,732	,861	,849	,350	,552		,861	,466	,721	,150	,591	,650
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S11	Pearson	,089	,116	,157	,134	,177	,063	,117	,047	,040	,033	1	,018	,218	-,009	,218	,419*

Lampiran 9 Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,801	10

Lampiran 10 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,939	10,954		1,729	,095
pengaruh	1,045	,181	,738	5,785	,000

a. Dependent Variable: keterampilan

Lampiran 11 Dokumentasi

DOKUMENTASI OBSERVASI AWAL





Siswa Mengerjakan Soal

Lampiran 12 K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

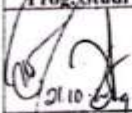
FORM K 1

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama Mahasiswa : MAGHFIRO AZZAHRO IZAURA HRP
N P M : 2102090060
Program Studi : PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar)
Kredit Kumulatif : 120

IPK = 3,88

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di SD Muhammadiyah 08 Medan	
	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Jigsaw</i> Terhadap Kemampuan Kerja Sama Dan Hasil Belajar Matematika Kelas III Di SD Muhammadiyah 08 Medan	
	Pengaruh Pendekatan <i>Scientific</i> Terhadap Penguasaan Materi Matematika Kelas III Di SD Muhammadiyah 08 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Oktober 2024

Hormat Pemohon,



MAGHFIRO AZZAHRO IZAURA HRP

Lampiran 13 K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAGHFIRO AZZAHRO IZAURA HRP
NPM : 2102090060
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengaruh Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di SD Muhammadiyah 08 Medan"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Oktober 2024
Hormat Pemohon,

MAGHFIRO AZZAHRO IZAURA HRP

Lampiran 14 K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3148/II.3-AU/UMSU-02/F/2024
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Maghfiro Azzahro Izaura Hrp
N P M : 2102090060
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Muhammadiyah 08 Medan
Pembimbing : Ismail Saleh Nst, S.Pd., M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **25 Oktober 2025**

Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

Medan, 22 Rabi'ul Akhir 1446 H
25 Oktober 2024 M



Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 15 Permohonan Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <https://fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id Instagram: [umsumedan](#) Facebook: [umsumedan](#) Twitter: [umsumedan](#) YouTube: [umsumedan](#)

Nomor : 712/IL3-AU/UMSU-02/P/2025
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 16 Syawwal 1446 H
14 April 2025 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 08 Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Magfiro Azzahro Izaura Hrp
N P M : 2102090060
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Muhammadiyah 08 Medan TP.2024/2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum

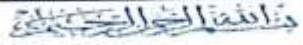
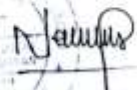


Dekan
Dra. M. Syahwurnita, M.Pd.
NIDN.0004066701

****Penting!!****



Lampiran 16 Surat Keterangan Pihak Sekolah

	PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH BROMO SEKOLAH UNGGULAN SD MUHAMMADIYAH – 08	
	<i>Alamat : Jl. Bromo Gg. Santun No. 19 Kode Pos 20216 Telp. 061 – 7326713 Medan Sumatera Utara</i>	
NSS : 103076001003		NPSN : 10210571
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 096/S.KET/V.0/A/AU/2025		
Yang bertanda tangan dibawah ini :		
Nama	: NONI RISNAWELLI, S.E., M. Pd	
Jabatan	: Kepala Sekolah	
Alamat	: Jl. Bromo Gg. Santun No. 19 Medan	
Sesuai dengan surat Izin Riset UMSU Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di SDS Muhammadiyah 08 Medan. Dengan ini menerangkan bahwa :		
Nama	: MAGHFIRO AZZAHRO IZAURA HRP	
NPM	: 2102090060	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Culturally Responsive Teaching (CRT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Muhammadiyah 08 Medan TP. 2024/2025.	
Adalah benar telah melakukan Riset di SD Muhammadiyah 08. Kec. Medan Area. Kelurahan Tegal Sari III Medan. Pada Tanggal 2 Mei 2025.		
Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Medan, 2 Mei 2025 Kepala Sekolah,  NONI RISNAWELLI, S.E., M. Pd NKTAM : 1.044.387		

Lampiran 17 Lembar Pengesahan Proposal

 UMSU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website : http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id
 <u>PENGESAHAN PROPOSAL</u>	
Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I bagi:	
Nama NPM Program Studi Judul Proposal	: Maghfiro Azzahro Izaura Hrp : 2102090060 : Pendidikan Guru Sekolah Dasar : Pengaruh Model Pembelajaran Culturally Responsive Teaching (CRT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan
Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.	
Diketahui oleh,	
Disetujui oleh: Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dosen Pembimbing
	
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.	Ismail Saleh Nasyution, S.Pd., M.Pd

Lampiran 18 Berita Acara



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
 Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail : fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Maghfiro Azzahro Izaura Hrp
 NPM : 2102090060
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Culturally Responsive Teaching (CRT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Muhammadiyah 08 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
21 Oktober 2024	pengajuan judul /revisi	
12 November 2024	revisi bab I s/d III	
17 Desember 2024	revisi rumusan masalah, tujuan	
20 Januari 2025	revisi metodologi instrumen	
10 Februari 2025	revisi lampiran, daftar	
17 Februari 2025	ACC PROPOSAL	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Februari 2025
Dosen Pembimbing



Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd

Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maghfiro Azzahro Izaura Hrp
 Npm : 2102090060
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Medan, 28 Juli 2003
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Bromo Gg Asli No.2 Medan
 No. Hp : 087798112514
 Email : maghfiroazzahro@gmail.com



Pendidikan Formal

1. SD Muhammadiyah 08 Medan (2008-2014)
2. SMP Muhammadiyah 8 Medan (2014-2017)
3. SMA Negeri 10 Medan (2017-2020)
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2021-2025)